

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Motif dan Stigma pada Perempuan Pengguna Rokok Elektrik di Liberty Vape Semarang. Dalam konstruksi sosial masyarakat Indonesia, aktivitas merokok masih sering dilekatkan dengan atribut maskulinitas sehingga posisi perempuan yang merokok kerap dianggap melanggar nilai dan norma yang berlaku. Pandangan ini menempatkan posisi tubuh dan perilaku perempuan dalam posisi yang rentan terhadap penilaian sosial. Penelitian ini dilakukan di Liberty Vape Store, Tembalang, Kota Semarang dengan metode kualitatif fenomenologi untuk menggali pengalaman perempuan pengguna rokok elektrik secara mendalam dan menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan tujuh perempuan pengguna rokok elektrik sebagai informan utama, serta wawancara tambahan dan survei kuesioner terhadap masyarakat umum sebagai informan pendukung untuk melihat perspektif sosial yang lebih luas mengenai perempuan pengguna rokok elektrik. Penelitian ini menggunakan teori stigma dari Erving Goffman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik konsumsi perempuan pengguna rokok elektrik dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa ingin tahu, pelampiasan stress, dan varian rasa, serta faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan sebaya. Meskipun praktik perempuan pengguna rokok elektrik semakin sering ditemui, namun mereka masih menghadapi stigma berupa pelabelan negatif, stereotip, separation, hingga diskriminasi dari masyarakat yang masih memandang hal tersebut sebagai aktivitas maskulin. Sebagian orang menilai perempuan pengguna rokok elektrik sebagai sesuatu yang wajar, namun sebagian lagi menilai penggunaannya tidak pantas, nakal, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Dalam situasi ini, mereka melakukan strategi menghadapi stigma dengan mencari dukungan dari keluarga dan teman, manajemen identitas, dan sikap apatis untuk merespon stigma.

Kata kunci: Rokok Elektrik, Perempuan, Stigma Sosial, Konsumsi.

ABSTRACT

This study examines the Motives and Stigma of Female E-Cigarette Users at Liberty Vape Semarang. In the social construction of Indonesian society, smoking is still often associated with masculine attributes, so that women who smoke are often considered to violate prevailing values and norms. This view places women's bodies and behaviors in a vulnerable position to social judgment. This study was conducted at Liberty Vape Store, Tembalang, Semarang City, using qualitative phenomenological methods to explore the experiences of female e-cigarette users in depth and comprehensively in their daily lives. Research data were obtained through observation, in-depth interviews with seven female e-cigarette users as primary informants, as well as additional interviews and questionnaire surveys with the general public as supporting informants to gain a broader social perspective on female e-cigarette users. This study uses Erving Goffman's stigma theory. The results of this study indicate that the consumption practices of female e-cigarette users are influenced by internal factors such as curiosity, stress relief, and flavor variants, as well as external factors including peer influence. Although women using e-cigarettes is becoming more common, they still face stigma in the form of negative labeling, stereotyping, separation, and discrimination from a society that still views it as a masculine activity. Some view women using e-cigarettes as normal, while others view their use as inappropriate, naughty, and inconsistent with existing social norms. In this situation, they employ coping strategies such as seeking support from family and friends, identity management, and apathy to respond to the stigma.

Keywords: E-cigarettes, Women, Social Stigma, Consumption